

Pengukuran Kinerja Keuangan Bali United FC Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)

K. A. Ardiawan¹, F. Yudiaatmaja²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha
e-mail: andi.ardiawan@studen.undiksha.ac.ad

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bali Bintang Sejahtera Tbk. (Bali United FC) menggunakan metode Economic Value Added (EVA) selama periode 2021–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketidaksesuaian antara peningkatan aset perusahaan dengan penurunan laba dalam beberapa tahun terakhir. Metode EVA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis dilakukan melalui perhitungan Net Operating Profit After Tax (NOPAT), Invested Capital, Weighted Average Cost of Capital (WACC), Capital Charge, dan EVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai EVA Bali United FC mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2021–2023 perusahaan menghasilkan EVA positif yang menunjukkan adanya penciptaan nilai tambah ekonomi, sedangkan pada tahun 2024 EVA bernilai negatif yang menandakan perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi investor. Penurunan kinerja tersebut dipengaruhi oleh menurunnya laba, meningkatnya beban operasional, serta bertambahnya biaya modal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, mengendalikan biaya, dan mengoptimalkan pengelolaan modal agar mampu menciptakan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan serta memenuhi harapan investor dan pemegang saham di masa mendatang secara lebih baik dan konsisten kedepannya.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Economic Value Added

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Bali Bintang Sejahtera Tbk. (Bali United FC) using the Economic Value Added (EVA) method during the 2021–2024 period. This study was motivated by the discrepancy between the increase in the company's assets and the decline in profits in recent years. The EVA method is used to measure a company's ability to create economic added value after taking into account the company's cost of capital. This study uses a quantitative descriptive approach with secondary data in the form of the company's annual financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique was carried out through the calculation of Net Operating Profit After Tax

(NOPAT), Invested Capital, Weighted Average Cost of Capital (WACC), Capital Charge, and EVA. The results showed that Bali United FC's EVA value fluctuated during the study period. In 2021–2023, the company generated a positive EVA indicating the creation of economic added value, while in 2024, the EVA was negative, indicating the company was unable to create economic added value for investors. This decline in performance was influenced by declining profits, increasing operating expenses, and increasing the company's cost of capital. Therefore, companies need to improve operational efficiency, control costs, and optimize capital management to be able to create sustainable economic added value and meet the expectations of investors and shareholders in the future in a better and more consistent manner.

Keywords : Financial Performance, Economic Value Added

LATAR BELAKANG

Kondisi ekonomi yang dinamis dan perkembangan teknologi menuntut perusahaan untuk terus beradaptasi, khususnya dalam manajemen keuangan, agar mampu bertahan dan bersaing. Peran manajer keuangan menjadi penting dalam merencanakan dan mengelola dana guna memaksimalkan nilai perusahaan serta menjaga kinerja secara efisien dan berkelanjutan. Salah satu metode pengukuran kinerja keuangan yang komprehensif adalah Economic Value Added (EVA), yang menilai kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah ekonomi dengan membandingkan NOPAT dan biaya modal. EVA positif menunjukkan penciptaan nilai, sedangkan EVA negatif menunjukkan sebaliknya. Dalam konteks industri, sepak bola kini telah berkembang menjadi bisnis profesional. Di Indonesia, banyak klub dimiliki oleh investor dan dikelola untuk memperoleh profit. Penelitian ini berfokus pada PT Bali Bintang Sejahtera Tbk sebagai pengelola Bali United FC, klub profesional yang unik karena telah go public di Bursa Efek Indonesia. Status ini menuntut transparansi dan akuntabilitas keuangan, menjadikan analisis kinerja keuangan perusahaan semakin penting. Menurut data RTI, saat ini pemegang saham pengendali PT Bali Bintang Sejahtera Tbk adalah Piter Tanuri, dengan kepemilikan sebanyak 40,73%. Lalu sebanyak 8,88% dipegang oleh PT Asuransi Central Asia, 5,08% digenggam atas nama Ayu Patricia Rachmat, sisanya 45,31% tersebar di masyarakat.

Tabel 1 Annual Reports Bali United Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024 (Data Diolah).

Tahun	Dalam Jutaan Rupiah				
	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Kewajiban Jangka Panjang	Laba Setelah Pajak
2021	761.442,95	60.924,89	702.086,73	9.183,90	184.939,28
2022	773.407,98	59.083,19	714.324,79	10.621,82	17.974,61
2023	811.094,36	83.897,85	727.196,51	16.403,21	(1.743,88)

2024	794.207,42	104.636,70	689.570,72	20.508,69	(43.976,74)
------	------------	------------	------------	-----------	-------------

Data keuangan Bali United FC digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja dengan metode Economic Value Added (EVA) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Selama periode 2021–2024, total aset perusahaan cenderung meningkat meskipun sempat menurun pada 2024. Namun, peningkatan aset tersebut tidak diikuti oleh kinerja laba, di mana laba setelah pajak mengalami penurunan drastis bahkan berubah menjadi kerugian pada 2023–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset belum efisien dalam menghasilkan keuntungan. Di sisi lain, total liabilitas dan kewajiban jangka panjang terus meningkat, sementara ekuitas mengalami penurunan, menunjukkan adanya perubahan struktur pendanaan dan peningkatan beban biaya modal. Fenomena ketidaksesuaian antara pertumbuhan aset dan penurunan laba menunjukkan bahwa laba akuntansi belum mampu mencerminkan kinerja keuangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan metode EVA yang mampu mengukur kinerja berbasis nilai dengan mempertimbangkan biaya modal, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan benar-benar menciptakan nilai tambah ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bali United FC menggunakan EVA, dengan rumusan masalah mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan berdasarkan metode tersebut. Penelitian dibatasi pada analisis laporan keuangan, serta diharapkan memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan dan manfaat praktis bagi perusahaan serta investor dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan lainnya yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan dalam suatu periode. Analisis laporan keuangan memberikan gambaran mengenai perkembangan serta prestasi perusahaan, baik di masa lalu, sekarang, maupun sebagai dasar prediksi di masa depan. Menurut Kasmir, (2010) laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Secara umum laporan keuangan dikatakan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Hidayat, 2018) Mendefinisikan laporan keuangan yang di mana laporan keuangan menggambarkan suatu kondisi keuangan perusahaan, dan informasi tersebut akan dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada umumnya terdiri dari: Neraca, Laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Kariyoto, (2017)

1. Neraca

Neraca adalah finansial statment yang memberikan informasi tentang posisi finansial (aktiva, pasiva, dan modal) perusahaan pada waktu tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah finansial statement yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Walaupun neraca dan laporan R/L merupakan dua dokumen yang terpisah, namun demikian keduanya mempunyai hubungan yang erat dan saling terikat, serta merupakan suatu cycle.

3. Laporan perubahan modal

Perubahan modal atau bisa disebut keuntungan di tahun yang di mana memberikan informasi tentang periode modal selama periode akuntansi

Menurut Hidayat (2018), laporan keuangan bertujuan memberikan informasi kondisi perusahaan dalam bentuk moneter kepada pihak yang membutuhkan. Secara umum, laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi awal (screening), memahami kondisi perusahaan (understanding), meramalkan masa depan (forecasting), mengidentifikasi masalah (diagnosis), dan mengevaluasi kinerja perusahaan (evaluation). Menurut standar akuntansi, laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi posisi keuangan untuk pengambilan keputusan, menggambarkan dampak kejadian masa lalu, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya.

Kinerja Keuangan adalah kajian laporan mengenai finansial sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu dengan tujuan dan maksud untuk mengetahui bagaimana kondisi atau keadaan keuangan suatu perusahaan apakah memiliki kredibilitas yang baik atau buruk (Saladin et al., 2023). (Agustin et al., 2021) menyatakan kondisi keuangan suatu perusahaan ditentukan dengan mengukur kinerja keuangannya, yang berfungsi sebagai dasar bagi pengambilan keputusan manajemen dan investor. Kinerja keuangan dianalisis untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan menilai apakah perusahaan berkinerja baik atau buruk dalam periode tertentu. Selain itu, kinerja keuangan digunakan untuk mengevaluasi dan memprediksi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha dan daya saing. Jika laporan keuangan terus menunjukkan hasil negatif, perusahaan berisiko mengalami kebangkrutan. (Adhinugroho et al., 2022) mengatakan mengukur kinerja berdasarkan nilai (value based), Manajemen perusahaan dapat memanfaatkan penilaian ini sebagai dasar untuk pengendalian modal, strategi pembiayaan, komunikasi pemegang saham, dan skema insentif karyawan. (Ayu Cahyandari, Hamzah Fansuri Yusuf, 2021) Bagi sebuah bisnis, pengukuran kinerja adalah studi dan pengelolaan data. Untuk memastikan keberhasilan suatu bisnis dalam mencapai tujuannya, penting untuk mengukur kinerja keuangannya. Gambaran umum tentang pertumbuhan real kekayaan pemegang saham diperoleh dengan mengevaluasi kinerja perusahaan menggunakan konsep nilai tambah. Nilai tambah ini dapat digunakan sebagai tolok ukur atau fondasi yang lebih baik untuk mengevaluasi keberhasilan keuangan perusahaan oleh para pemegang saham.

Indikator kinerja keuangan penelitian ini yaitu Economic Value Added yang dimana Ide dasar dari EVA adalah pengemasan ulang dari manajemen perubahan yang dapat dipercaya dan prinsip keuangan yang pernah ada. Namun EVA merupakan inovasi terpenting karena ia membuat teori keuangan modern. Menurut Nurcahyanti & Syah, (2020) untuk menilai keberhasilan investasi perusahaan, metode Nilai Tambah Ekonomi (EVA) mempertimbangkan ekspektasi dan kepentingan para penyandang dana, khususnya pemegang saham dan kreditor. Soewito dan Aprisa (2017) menyatakan EVA merupakan salah satu jenis pengukuran kinerja keuangan berbasis nilai yang mana menghasilkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama evaluasi kinerja. EVA dapat disebut dengan nilai tambah ekonomis atau NITAMI, yang di mana model ini dianggap relatif baru dalam penelitian kinerja perusahaan. (Hikmatiar, 2023) Mendefinisikan Nilai tambah ekonomi, atau

EVA, adalah perbedaan antara biaya modal periode yaitu, produk biaya modal perusahaan dan modal yang diinvestasikan pada awal periode dan laba operasional setelah pajak (NOPAT).

Menurut Hidar (2025) pada dasarnya Economic Value Added (EVA) adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk menghitung nilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah ekonomi dengan melihat biaya modal yang di mana ditanggung oleh perusahaan. (Putra & Sibarani, 2020) Secara matematis di rumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charge$$

Menurut Tunggal, (2001), dalam menghitung EVA, terdapat langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

a. Menghitung NOPAT (Net Operating Profit After Tax)

Rumus: $NOPAT = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}$

b. Menghitung Invested Capital (IC)

Rumus: $\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$

c. Menghitung Weighted Average Cost Of Capital (WACC)

Rumus: $WACC = [D \times rd(1 - T)] + (E \times re)$

Di mana:

1) Menghitung tingkat modal dari hutang

Tingkat Modal = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$

2) Menghitung biaya hutang (rd)

Rumus : $\text{Biaya Hutang} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}}$

3) Menghitung pajak penghasilan (T)

Rumus : $\text{Tingkat Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$

4) Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

Rumus : $\text{Tingkat Ekuitas} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$

5) Menghitung biaya modal (re) Total Ekuitas

Rumus : $\text{Cost of Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$

d. Menghitung Capital Charge

Rumus: $\text{Capital Charge} = WACC \times \text{Invested Capital}$

e. Menghitung nilai EVA

Rumus: $EVA = NOPAT - Capital Charge$

Menurut Putra dan Sibarani, (2020) menyatakan hasil dari penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan pengukuran EVA mendapatkan nilai indikator yaitu:

1. $EVA > 0$ maka menunjukkan telah terjadinya proses nilai tambah ekonomis pada perusahaan dan berhasil menciptakan nilai bagi suatu penyedia dana.
2. $EVA = 0$ menunjukkan posisi impas perusahaan dikarenakan semua laba yang digunakan untuk membayar suatu kewajiban kepada penyedia dana baik itu kreditor maupun pemegang saham.

3. $EVA < 0$ menunjukkan tidak ada terjadi proses nilai tambah pada ekonomis karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para investor.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada PT Bali Bintang Sejahtera Tbk (Bali United FC) dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber publik perusahaan, dengan periode pengamatan selama tahun 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi kinerja keuangan perusahaan tanpa melakukan pengujian hipotesis, melainkan berfokus pada analisis menggunakan metode Economic Value Added (EVA). Subjek penelitian adalah PT Bali Bintang Sejahtera Tbk, sedangkan objek penelitian adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan EVA. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan perusahaan, Menurut sugiyono, (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara sampel yang digunakan adalah laporan keuangan selama periode 2021–2024 yang dipilih berdasarkan ketersediaan data. Variabel penelitian yang digunakan adalah kinerja keuangan dengan indikator EVA, yang dihitung melalui komponen NOPAT (Net Operating Profit After Tax) dan Capital Charge, dengan rumus $EVA = NOPAT - Capital Charge$. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan metode pencatatan dokumen yang di mana merupakan bagian dari metode dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan dokumen penting yang relevan dengan topik penelitian ini. Data yang diperoleh adalah data sekunder yang langsung dapat diakses melalui www.baliutd.com/annual-reports. Metode pengumpulan data ini merupakan pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Selain metode pengumpulan data, peneliti juga menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, artikel, dan tulisan-tulisan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dan dari sumber informasi lain yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bali United FC merupakan klub sepak bola profesional Indonesia yang bermarkas di Gianyar, Bali dan berdiri pada tahun 2015 setelah berganti nama dari Persisam Putra Samarinda. Selain berfokus pada prestasi olahraga, Bali United juga mengembangkan bisnis di industri olahraga. Sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bali United wajib menyajikan laporan keuangan secara terbuka kepada publik. Pendapatan perusahaan berasal dari sponsor, hak siar, penjualan tiket, merchandise, dan kegiatan komersial lainnya. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan metode Economic Value Added (EVA) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bali United FC selama periode 2021 sampai dengan 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi total aset, total liabilitas, total ekuitas, kewajiban jangka panjang, serta laba setelah pajak. Berikut merupakan data keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Tabel 2 Perkembangan Aktiva, Kewajiban Jangka Panjang, Laba Setelah Pajak, Dan Harga Saham Pada Bali United FC Pada Periode 2021-2024

Tahun	Dalam Jutaan Rupiah				
	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Kewajiban Jangka Panjang	Laba Setelah Pajak
2021	761.442,95	60.924,89	702.086,73	9.183,90	184.939,28
2022	773.407,98	59.083,19	714.324,79	10.621,82	17.974,61
2023	811.094,36	83.897,85	727.196,51	16.403,21	(1.743,88)
2024	794.207,42	104.636,70	689.570,72	20.508,69	(43.976,74)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kondisi keuangan perusahaan mengalami perubahan setiap tahunnya. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.

Economic Value Added (EVA) merupakan metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang memperhitungkan biaya modal untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. EVA dihitung dengan rumus

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charge}.$$

Dalam perhitungannya terdapat beberapa tahapan, yaitu menghitung

1. NOPAT (Net Operating Profit After Tax) merupakan laba operasi setelah pajak yang dihitung dengan rumus $NOPAT = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}$
2. Invested Capital Capital adalah jumlah modal yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasional, dihitung dengan rumus $\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$.
3. Weighted Average Cost of Capital (WACC) digunakan untuk mengetahui rata-rata biaya modal perusahaan yang berasal dari hutang dan ekuitas dengan rumus $WACC = (D \times r_d (1 - T)) + (E \times r_e)$.
4. Capital Charge yaitu biaya modal yang harus ditanggung perusahaan, dengan rumus $\text{Capital Charge} = WACC \times \text{Invested Capital}$.

Kinerja keuangan Bali United FC yang dihitung berdasarkan EVA dilihat Pada Tabel

Tabel 3 Kinerja Keuangan Bali United Fc Dalam Perhitungan Eva

Tahun	NOPAT	Capital Charge	EVA = NOPAT – Capital Charge
2021	183.854.840.000	166.074.577.064	17.780.262.936
2022	16.880.780.000	8.481.875.220	8.398.904.780
2023	-2.984.660.000	-18.292.552.000	15.307.892.000
2024	-45.197.560.000	-44.379.956.875	-817.603.125

Pada tahun 2021, Bali United FC memperoleh EVA positif sebesar Rp17,78 miliar yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya pendapatan setelah kompetisi sepak bola kembali berjalan normal, tingginya kontribusi segmen sport agency, serta adanya keuntungan penjualan saham. Tahun 2022 EVA tetap positif sebesar Rp8,39 miliar, namun menurun akibat meningkatnya beban operasional meskipun pendapatan perusahaan meningkat.

Pada tahun 2023, EVA kembali positif sebesar Rp15,30 miliar walaupun perusahaan mengalami rugi bersih akibat meningkatnya beban operasional dan pengembangan bisnis. Untuk mengatasi kondisi tersebut, perusahaan melakukan diversifikasi bisnis, pengembangan digital, dan peningkatan customer experience. Pada tahun 2024, EVA berubah menjadi negatif sebesar Rp-817 juta yang menunjukkan perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Kondisi ini disebabkan oleh penurunan pendapatan, terutama pada segmen sport agency, serta tingginya biaya operasional dan pengembangan bisnis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bali United FC berdasarkan metode EVA masih belum stabil. EVA positif pada tahun 2021–2023 menunjukkan perusahaan sempat mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, namun penurunan pada tahun 2024 mengindikasikan adanya ketidakefisienan pengelolaan biaya dan operasional perusahaan. Temuan ini juga sesuai dengan teori EVA dan didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa EVA positif menunjukkan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai ekonomi, sedangkan EVA negatif mencerminkan kinerja keuangan yang kurang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode Economic Value Added (EVA) periode 2021–2024, kinerja keuangan Bali United FC mengalami fluktuasi dan cenderung menurun pada akhir periode penelitian. Kondisi ini dipengaruhi oleh perubahan pendapatan, khususnya segmen sport agency, peningkatan beban operasional, serta biaya pengembangan bisnis. Nilai EVA pada tahun 2021–2023 berada dalam kondisi positif, meskipun sempat menurun pada 2022 dan meningkat kembali pada 2023. Namun, pada tahun 2024 nilai EVA berubah menjadi negatif, yang menunjukkan perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi penyandang dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. (2010). Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA, Dan MVA. *Jurnal Rekayasa Itenas*, 14, 19–27.
- Adhinugroho, R., Norisanti, N., & Mulia Z, F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT. Indosat Tbk. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (COSTING)*, 6(1), 1008–1013.
- Agustin, D. R., Martini, N. N. P., & Riskiputri, T. D. (2021). Evaluasi Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) Dan Market Value Added (MVA) Dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan. (Pada PT. Garuda Indonesia Tbk Periode 2015-2019). *Manajerial*, 8(03), 294.
- Akgün, A. İ., Öztürk, E., & Korkmaz, T. (2018). The Impact Of Profitability On Market Value Added. *Journal Of Accounting And Finance*, 79(1), 149–162. https://www.researchgate.net/publication/328776104_The_Impact_Of_Profitability_On_Market_Value_Added
- Al-Mutairi, A.; Hasan, R. (2020). Economic Value Added And Financial Performance: Evidence From Jordanian Banks. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 10(3), 227–234.
- Ayu Cahyandari, Hamzah Fansuri Yusuf, L. R. (2021). Analisis Economic Value Added (Eva) , Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan. 6(2), 121–146.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat. Jakarta.
- Claudya Nurcahaya, & Raras Risia Yogasnumurti. (2023). Penggunaan Metode Economic Value Added Dan Market Value Added Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Mayora Indah, Tbk. Periode 2018-2022. *Equivalent: Journal Of Economic, Accounting And Management*, 1(2), 200–214.
- Hidar, R. S. (2025). *Kinerja Keuangan Berbasis Value Added & Financial Distress*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hikmatiar, R. M. (2023). Analisis EVA, FVA, DAN MVA Sebagai Alat Penilai Kinerja Keuangan Saham Perbankan Syariah Yang Listing Di BEI.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kadek, N., & Utari, Y. (2017). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas Dan Koneksi Politik Pada Tax Avoidance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud . 18, 2202–2230.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori Dan Praktik* (1st Ed.). Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (1st Ed.). Jakarta: Kencana (Prenada Media Group).

- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Rajawali Pers. Jakarta.
- Kumalasari, R. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Klub Sepak Bola Bali United FC. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 18(2), 182–197.
- Muhammad Rizal Utomo, Mutia Aprilianti Nur Azizah, Mutiara Rahmi Fadillah, Nadila Sholehah, Nadya Putri Marthiana, Nazela Suci Akbari, Neneng Badriah, & Setya Mulyawan. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Metode Eva Dan Mva Pada Perusahaan Pt Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2017-2019. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(1), 17–27.
- Nurchayanti, A., & Syah, H. M. (2020). Analisis Penggunaan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) Periode 2015-2019. 601, 12.
- Oktary, D. (2019). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Penerapan Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Integra*, 9(1), 017.
- Pratama, F. Y. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Dan Financial Value Added (Fva) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada PT Bank Mandiri Tbk Dan Pt Asuransi Jiwa Inhelath Indonesia Tahun 2012 - 2015. Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.
- Putra, K. K., & Sibarani, M. (2020). Analisis Economiv Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2014 - 2017. *Journal Of Accounting And Business Studies*, 3(2), 79–94. <https://doi.org/10.61769/Jabs.V3i2.318>
- Rahmadanti, R. (2021). Pengaruh Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2019).
- Ross, S. A.; Westerfield, R. W.; Jaffe, J. (2016). *Corporate Finance* (11th Ed.). Mcgraw-Hill Education. New York.
- Rr. Iramani, & Erie Febrian. (2005). Financial Value Added: Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja Dan Nilai Tambah Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–10. [Http://puslit2.petra.ac.id/Ejournal/Index.php/Aku/Article/View/16321](http://puslit2.petra.ac.id/Ejournal/Index.php/Aku/Article/View/16321)
- Saladin, H., Lilianti, E., Kurban, A., & Tritama, E. Y. (2023). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Metode Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(2), 269–284.
- Salsabila, E. E., & Aisjah, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva). *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 2(1), 9–16.
- Sayidah, A. A. N. (2023). Analisis Laporan Keuangan: Dilengkapi Dengan Contoh Penghitungan Dan Interpretasinya. Sidoarjo: Zifatama Jawa.

- Siyamto, Y., & Sumadi, S. (2018). Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Metode Market Value Added (MVA). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 206.
- Soewito; Aprisa Kusumawati. (2017). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebelum Dan Setelah Merger Pada Perusahaan Go Public Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010–2012. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 9(2), 1–9. <https://www.neliti.com/publications/163522/pengukuran-kinerja-keuangan-dengan-pendekatan-economic-value-added-eva-dan-marke>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cetakan Ke). Bandung: Alfabeta.
- Sura, S. (2023). Economic Value Added (EVA): Myths And Realities. *International Journal Of Financial Studies*, 11(2), 145–159.
- Tunggal, A. W. (2001). *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) Dan Value Based Management (VBM)*. Jakarta: Harvarindo.